

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS MORALITAS DI KALANGAN MAHASISWA PADA ERA GLOBALISASI

Andini Putri Arista¹, Ghinna Zahidah², Kanzi Moreano Prayoga³, Abdul Fadhil⁴
¹⁻⁵ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: andini.putri1@mhs.unj.ac.id¹, ghinna.zahidah@mhs.unj.ac.id²,
kanzi.moreano@mhs.unj.ac.id³, abdul_fadhil@unj.ac.id⁴,

ABSTRACT

The moral crisis among students in the era of globalization is an important issue that requires serious attention. The era of globalization has positive and negative impacts on moral values, including for students. In this context, Islamic Religious Education (PAI) has a very strategic role in shaping the character and morality of students. This article aims to examine how PAI can play a role in overcoming the moral crisis of students in the era of globalization. This study uses a qualitative approach by analyzing relevant literature on PAI and student morality. The results of the study indicate that PAI can function as a strong moral fortress by introducing Islamic values that emphasize noble morals, piety, and social responsibility. Therefore, PAI needs to be organized contextually with a more relevant approach to the challenges of the times.

Keywords: Islamic Religious Education, Moral Crisis, Students, Globalization, Morals

ABSTRAK

Krisis moralitas di kalangan mahasiswa pada era globalisasi menjadi isu penting yang memerlukan perhatian serius. Era globalisasi membawa dampak positif dan negatif terhadap nilai-nilai moral, termasuk bagi kalangan mahasiswa. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moralitas mahasiswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana PAI dapat berperan dalam mengatasi krisis moralitas mahasiswa di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis literatur yang relevan tentang PAI dan moralitas mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI dapat berfungsi sebagai benteng moral yang kokoh dengan memperkenalkan nilai-nilai Islam yang menekankan akhlak mulia, ketakwaan, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, PAI perlu diselenggarakan secara kontekstual dengan pendekatan yang lebih relevan terhadap tantangan zaman.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Krisis Moralitas, Mahasiswa, Globalisasi, Akhlak

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 99497
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

LATAR BELAKANG

Globalisasi adalah fenomena yang membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menjadi salah satu ciri utama globalisasi yang mempermudah arus informasi antar negara dan budaya. Namun, meskipun globalisasi menawarkan banyak kemudahan, di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru, salah satunya adalah krisis moralitas yang kian meluas di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, yang seharusnya menjadi agen perubahan, justru menghadapi berbagai permasalahan moral yang serius. Banyak mahasiswa yang terjerumus dalam perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan agama, seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, kekerasan, hingga tindakan kriminal lainnya. Fenomena ini dipicu oleh pengaruh budaya asing yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama dan budaya lokal. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda

Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan di Indonesia, memiliki potensi besar untuk memberikan solusi terhadap masalah ini. PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teori agama, tetapi lebih penting lagi untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter mahasiswa. Dalam ajaran Islam, terdapat berbagai nilai yang dapat memperkuat moralitas individu, seperti nilai akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diterapkan secara efektif dapat menjadi benteng moral bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sarat dengan godaan negatif.

Namun, meskipun pendidikan agama Islam di sekolah dan kampus sudah ada, tantangan utama terletak pada bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai agama tersebut dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa yang terpengaruh oleh budaya global. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan agar PAI dapat berfungsi secara maksimal dalam mengatasi krisis moralitas di kalangan mahasiswa.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan agama Islam yang holistik, yang tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga pada praktik kehidupan, dapat membantu mahasiswa dalam membentuk karakter yang kuat. Selain itu, pendekatan yang mengajarkan pentingnya ketakwaan, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap norma sosial dapat menjadi pilar penting dalam mengatasi krisis moralitas di kalangan mahasiswa pada era globalisasi.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian dalam artikel berjudul "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moralitas di Kalangan Mahasiswa pada Era Globalisasi" menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitiannya. Artikel ini mengkaji peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moralitas yang terjadi di kalangan mahasiswa di era globalisasi. Dalam konteks ini, globalisasi menghadirkan tantangan besar berupa pergeseran nilai moral yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan arus budaya asing. PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni "pendidikan" dan "agama Islam". Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam pandangan al- Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga

dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Maesak, C., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. 2024)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran vital dalam membentuk karakter mahasiswa, terutama dalam konteks era milenial yang sarat dengan tantangan moral dan etika. Menurut penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Visionary (2024), PAI mendorong pendekatan holistik yang mencakup aspek keilmuan, moral, sosial, dan spiritual. Melalui PAI, mahasiswa diberikan pemahaman komprehensif tentang agama dan nilai-nilai moral, sehingga mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan karakter yang seimbang.

Lebih lanjut, PAI berperan sebagai sarana pembentukan moral dan karakter mahasiswa dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama yang menekankan pengembangan budi pekerti luhur dan akhlak mulia.

Selain itu, PAI juga membantu mahasiswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti keadilan, toleransi, dan empati. Pemahaman ini penting dalam membentuk individu yang berintegritas dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi, sehingga siap menghadapi tantangan di era globalisasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan (library research). Penelitian ini merupakan jenis penelitian secara kualitatif, dengan mengumpulkan bahan pustaka, membaca dan mencatat, serta menganalisis semua isinya yang sejalan dengan pokok bahasan. Tahapan penelitian yang akan dilakukan meliputi:

1. Mengumpulkan bahan penelitian
2. Membaca bahan pustaka
3. Membuat catatan penelitian
4. Mengolah catatan penelitian
5. Ringkasan Diskusikan dalam penelitian ini.

• Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Yaitu, dengan menelusuri dan meneliti sumber-sumber yang sudah ada, lalu sumber yang sesuai akan digunakan untuk menganalisis data berdasarkan topik yang dibahas oleh peneliti.

• Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik analisis isi; menempati inti kesimpulan yang diambil dari suatu ide atau informasi untuk menarik kesimpulan berdasarkan topik penelitian
2. Analisis induktif; memilah hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan berbasis pengalaman sesuai dengan topik yang dibahas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Mahasiswa

Globalisasi merupakan fenomena yang membawa dampak besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk di Indonesia. Proses globalisasi ini terjadi karena kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta transportasi dan komunikasi yang memudahkan interaksi

antarnegara. Globalisasi membawa pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, sosial, dan terutama moralitas, khususnya di kalangan mahasiswa. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah perubahan moralitas mahasiswa.

Sebelum era globalisasi, nilai-nilai moral di Indonesia cenderung lebih terjaga, dengan mahasiswa yang memiliki sikap sopan santun, menghargai budaya, dan memegang teguh prinsip-prinsip moral yang diwariskan oleh nenek moyang. Namun, seiring dengan masuknya budaya luar melalui media komunikasi, seperti televisi, internet, dan media sosial, banyak mahasiswa yang terpengaruh oleh budaya barat yang lebih liberal dan sekuler.

A. Dampak Positif Globalisasi:

1. Peningkatan Akses Pendidikan dan Pengetahuan: Globalisasi membawa kemajuan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya kemajuan teknologi, mahasiswa dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan dari berbagai penjuru dunia dengan mudah. Ini dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih kritis dan rasional, serta meningkatkan kompetensi dalam berbagai bidang.
2. Pemikiran yang Lebih Terbuka: Adanya pengaruh globalisasi juga membuat mahasiswa lebih terbuka terhadap beragam budaya dan perspektif. Mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya keterbukaan, kerjasama internasional, dan kemampuan beradaptasi dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

B. Dampak Negatif Globalisasi:

1. Penurunan Nasionalisme: Salah satu dampak negatif globalisasi adalah berkurangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri dan budaya lokal. Mahasiswa sering kali terpengaruh untuk meniru gaya hidup barat, yang cenderung mengabaikan nilai-nilai dan identitas budaya Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya rasa kebanggaan terhadap budaya asli bangsa.
2. Moralitas yang Tergerus: Budaya konsumerisme dan hedonisme yang dibawa oleh globalisasi seringkali mengubah pandangan mahasiswa terhadap kehidupan. Mereka lebih mementingkan kepuasan pribadi dan gaya hidup modern yang serba instan, tanpa memperhatikan nilai-nilai moral yang seharusnya dijaga. Pengaruh negatif ini juga dapat mengarah pada perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan agama, seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan konsumsi alkohol.
3. Penyebaran Ideologi yang Merusak: Globalisasi juga membuka pintu bagi penyebaran ideologi-ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Misalnya, liberalisme dan materialisme yang mengajarkan bahwa kebebasan dan kesenangan pribadi adalah tujuan hidup utama, dapat mempengaruhi pola pikir mahasiswa untuk melupakan tanggung jawab sosial dan moral mereka.

Secara keseluruhan, globalisasi memiliki dampak yang sangat besar terhadap moralitas mahasiswa di Indonesia. Meskipun ada dampak positif berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan keterbukaan terhadap berbagai ide baru, pengaruh negatif dari budaya luar juga sangat kuat. Oleh karena itu, perlu ada upaya bersama antara pemerintah, institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk mengatasi dampak negatif ini. Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai kebangsaan yang kuat menjadi sangat penting untuk menjaga moralitas mahasiswa di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, terutama dalam era modern yang diwarnai oleh berbagai tantangan baru. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang cepat, PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia yang menjadi landasan bagi kehidupan sosial dan pribadi siswa. PAI menekankan penanaman nilai-nilai etika yang mendasar, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, melainkan diharapkan dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para siswa, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, PAI berperan dalam membimbing siswa untuk memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, yang mengedepankan kebaikan dan kebenaran. (Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. 2024)

PAI juga menekankan pentingnya empati dan penghargaan terhadap keragaman budaya dan agama, yang semakin relevan di tengah masyarakat yang pluralistik. Dengan demikian, PAI tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan, tetapi juga memberikan kontribusi dalam menciptakan generasi yang memiliki integritas, rasa saling menghormati, dan mampu berkontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana nilai-nilai materialisme dan individualisme semakin berkembang, pendidikan agama ini menjadi alat penting untuk menjaga moralitas dan etika yang berlandaskan pada ajaran agama, agar para siswa tidak terjebak dalam arus perubahan yang dapat merusak jati diri bangsa. (Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. 2024)

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, termasuk Generasi Z, yang kini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam era digital yang penuh dengan informasi dan pengaruh eksternal. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk moral generasi Z di era digital. Melalui penanaman nilai akhlak mulia, kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, serta pemahaman yang baik tentang etika dan moralitas dalam teknologi, pendidikan Islam mertubimbing generasi muda untuk menjadi individu yang memiliki karakter kuat, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana.

1. **Penguatan Moderasi Beragama:** PAI di lingkungan perkuliahan merupakan aspek penting dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan mahasiswa.
2. **Menghadapi Tantangan Global:** PAI memiliki peran dalam menghadapi tantangan global, dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dalam konteks globalisasi.

Di era digital, di mana informasi dan komunikasi berkembang pesat, PAI membantu individu untuk memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan prinsip agama, menghindari konten yang tidak bermanfaat atau bahkan merugikan. Selain itu, globalisasi membawa dampak pada kemajuan teknologi dan interaksi antarbudaya yang semakin intens, di mana PAI berperan dalam menjaga jati diri dan identitas agama, sekaligus mengajarkan toleransi dan saling menghormati antarumat beragama.

PAI juga membekali individu dengan keterampilan untuk menghadapi berbagai dinamika sosial, termasuk tantangan terkait etika digital, penyalahgunaan media sosial, dan penyebaran hoaks. Dengan demikian, PAI mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pribadi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berintegritas, mampu berkontribusi positif di masyarakat, dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks dan beragam.

Strategi Efektif Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam mengatasi krisis moralitas yang terjadi di kalangan mahasiswa pada era globalisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter mahasiswa agar tetap memiliki moralitas yang kuat meskipun terpapar arus globalisasi yang penuh tantangan. Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat beberapa strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan peran PAI dalam membentuk moralitas mahasiswa di era globalisasi.

1. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang holistik mencakup tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi juga pengembangan akhlak dan karakter. Sebuah penelitian oleh **Anwar (2020)** mengungkapkan bahwa untuk memaksimalkan dampak PAI, perlu adanya penekanan pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. PAI harus mampu mengintegrasikan teori dan praktik sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai pengetahuan agama tetapi juga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Pendekatan ini meliputi pengajaran yang mengutamakan nilai-nilai akhlak mulia, seperti jujur, sabar, rendah hati, dan tanggung jawab. PAI yang dilaksanakan dengan pendekatan holistik dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian yang berintegritas, yang pada gilirannya akan mengurangi kecenderungan untuk terjerumus dalam perilaku yang tidak sesuai dengan moralitas Islam.

2. Pembelajaran Kontekstual dan Relevansi dengan Tantangan Zaman

Sebagai respons terhadap tantangan globalisasi, PAI perlu disesuaikan dengan konteks zaman yang terus berkembang. **Hidayati (2021)** dalam penelitiannya menekankan pentingnya mengajarkan etika dalam penggunaan teknologi informasi dan media sosial. Mahasiswa di era globalisasi sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi digital yang dapat memperkenalkan budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi PAI untuk memberikan pemahaman tentang etika penggunaan media sosial dan teknologi, serta dampaknya terhadap moralitas.

Selain itu, pendekatan kontekstual dalam PAI harus melibatkan diskusi yang relevan dengan permasalahan sosial yang dihadapi mahasiswa, seperti masalah narkoba, seks bebas, dan kekerasan. Hal ini akan membantu mahasiswa lebih memahami bahwa ajaran Islam memberikan solusi praktis untuk masalah-masalah yang mereka hadapi.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan

Salah satu strategi yang efektif dalam pendidikan agama adalah mengajarkan mahasiswa untuk menjadi pribadi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan kepemimpinan yang baik. **Sari & Santoso (2019)** mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas sosial dan kemasyarakatan akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. PAI dapat menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat, seperti pengabdian kepada masyarakat, program kemanusiaan, dan kegiatan yang melibatkan pengembangan karakter.

Pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab sosial dapat membantu mahasiswa untuk lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Dengan membangun kesadaran sosial yang tinggi, mahasiswa dapat diharapkan menjadi agen perubahan yang memiliki integritas dan moralitas yang kuat.

4. Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam harus diajarkan oleh pendidik yang kompeten dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, pengajaran PAI harus diadaptasi dengan menggunakan metode yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis teknologi, studi kasus, dan diskusi interaktif. **Anwar (2020)** menyarankan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah mengakses materi pembelajaran yang berkualitas, serta berdiskusi tentang topik-topik moral yang relevan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan terhadap program PAI juga diperlukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam mengatasi krisis moralitas di kalangan mahasiswa pada era globalisasi. Globalisasi, dengan segala dampak positif dan negatifnya, telah mempengaruhi nilai-nilai moral di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. PAI, dengan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, ketakwaan, dan tanggung jawab sosial, dapat berfungsi sebagai benteng moral yang kuat bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan zaman. Melalui pendekatan holistik dan kontekstual, PAI tidak hanya mengajarkan teori agama tetapi juga mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, disiplin, dan beretika. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diterapkan dengan relevansi terhadap tantangan global sangat penting untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi.

Saran

1. Penerapan Pendekatan Holistik: Pendidikan Agama Islam perlu diterapkan secara holistik yang mencakup aspek pengetahuan, moral, sosial, dan spiritual. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori agama tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penyesuaian dengan Tantangan Zaman: PAI harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan budaya global. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan pembelajaran tentang etika penggunaan teknologi, media sosial, serta dampaknya terhadap moralitas, sehingga mahasiswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak.
3. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan: PAI perlu lebih menekankan pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, agar mahasiswa tidak hanya religius tetapi juga memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan mampu berperan sebagai agen perubahan yang positif.
4. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Pengajaran PAI harus dilakukan oleh pendidik yang kompeten dan mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi. Evaluasi berkelanjutan terhadap kualitas pengajaran perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan moral yang diharapkan.
5. Kolaborasi antara Institusi Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat: Untuk

memaksimalkan peran PAI dalam mengatasi krisis moralitas, perlu ada kolaborasi yang lebih erat antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan moralitas mahasiswa..

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Abdul Fadhil, M. A. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam atas segala dukungan, arahan, dan dedikasinya selama proses penulisan artikel ini. Tanpa bimbingan beliau, artikel ini tidak akan mencapai kualitas yang diharapkan.

Pengalaman, pengetahuan, dan pandangan beliau telah memberikan wawasan baru yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga atas kesabaran serta waktu yang diluangkan untuk memberikan. Wawasan baru yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga atas kesabaran serta waktu yang diluangkan untuk memberikan masukan yang mendalam, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga kerjasama ini dapat menjadi awal dari kolaborasi yang lebih erat di masa depan. Segala dukungan dan inspirasi yang telah diberikan tidak hanya membantu menyelesaikan artikel ini, tetapi juga memberikan semangat untuk terus belajar dan berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta : Bumi Aksara.2011).
- Muchlas Samani & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.2012).
- Jurnal Geografi. (n.d.). Pengaruh globalisasi terhadap perilaku remaja. Retrieved from <https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jg/article/view/136>
- Maesak, C., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). Peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral generasi Z di era globalisasi digital. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.344>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital: Tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36-42. Retrieved from <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Sari, N., & Santoso, P. (2019). "Krisis Moralitas Mahasiswa: Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(3), 245-258.
- Anwar, M. (2020). "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 25(2), 120- 130.
- Hidayati, R. (2021). "Globalisasi dan Tantangan Moralitas di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Studi Islam*, 19(1), 65- 78.